

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu pemikiran yang tidak dapat dilepaskan dari paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Setiap upaya pemberdayaan harus diarahkan pada penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik.

Menurut Usman dalam Huraerah (2010:3) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim yang disebut kemandirian. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan atau memandirikan masyarakat. Pentingnya meningkatkan kemampuan dan kepandaian masyarakat agar mampu mengembangkan komunikasi dan solidaritas antara mereka baik didalam kelompok maupun diluar, sehingga mereka mampu berdiskusi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Salah satu pemberdayaan masyarakat adalah industri kecil seperti usaha kerajinan tenun.

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peranan sektor industri. Industri dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting dari tahun

ketahun. Kontribusi sektor industri semakin meningkat, maka dari itu peranan sektor industri sangat mempengaruhi keseimbangan pertumbuhan ekonomi Indonesia meskipun itu hanya industri kecil. Industri kecil merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang mempunyai andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia, meskipun sifat usahanya yang kebanyakan masih memerlukan pembinaan yang terus-menerus agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi.

Masyarakat desa dengan sumber-sumber daya tanah dan modal yang terbatas, kesempatan-kesempatan kerja bagi wanita merupakan sumber pendapatan penting bagi rumah tangga. Akses wanita terhadap kesempatan kerja lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu meliputi tingkat pendidikan, keterampilan, dan kemampuan fisik untuk memperoleh akses terhadap informasi pasar kerja, sedangkan faktor lingkungan lebih berhubungan dengan dengan ada tidaknya peluang kerja.

Tenun ikat merupakan salah satu keterampilan kaum perempuan kabupaten belu motif yang digunakan terdiri dari tiga macam antara lain tais futus (tenun ikat), tais fafoit (tenun sulam), tais talik (kain ikat). Usaha tenun yang dilakukan oleh kaum perempuan belu masih menggunakan alat tradisoanal. Namun tidak menjadi alasan untuk menyelesaikan sehelai kain. Sesuai dengan jenisnya kain tenun ini terdiri dari sepasang kain untuk laki-laki dan perempuan. Kain laki-laki disebut dengan “Tais Mane”, sedangkan kain perempuan disebut dengan “Tais Feto”.

Kelompok Tenun Ikat di Desa Rinbesihat Kabupaten Belu bernama Kelompok Melati yang sudah terbentuk sejak 5 tahun silam yang beranggotakan 11 ibu rumah tangga (IRT). Kelompok ini sangat membantu mereka dalam urusan keuangan, teristimewa untuk menjawab kebutuhan keluarga mereka masing-masing sampai dengan kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Untuk mendapatkan hasil tenunan yang

baik, proses pewarnaan dilakukan dengan dua cara, baik menggunakan pewarna tradisional seperti campuran abu dapur, kapur sirih maupun jenis tenunan yang menggunakan pewarna buatan. Tenun yang menggunakan pewarna tradisional membutuhkan waktu yang lebih lama karena proses pembuatannya yang lumayan sulit dan harganya pun tentu lebih mahal. Pemasaran hasil tenun ikat yang bisa dijual secara langsung melalui pesanan maupun lewat pameran lokal serta studi tenun yang digelar sesuai program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Belu. Dalam proses produksi kain tenun ikat ini, untuk 1 potongan kain tenun itu bisa diselesaikan dalam kurun waktu 1 sampai 2 hari tergantung pada motif serta bahan yang digunakan dalam membuat kain tenun ikat tersebut. Dalam sebulan pengrajin mampu menghasilkan sekitar 50 helai kain tenun ikat dengan panjang rata-rata 2 sampai 4 meter. Dalam omset perbulannya rata-rata 30 juta rupiah. Harga hasil tenunan pun bervariasi yang menggunakan bahan pewarna alam tradisional harga berkisar: Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000, sedangkan tenunan yang menggunakan bahan pewarna buatan harga lebih murah antara Rp 500.000 hingga Rp.600.000.

Dalam penjualan, pengrajin tenun ikat di Desa Rinbesihat tidak langsung menyentuh pasar bebas, melainkan pembeli dari pasar yang datang langsung ke desa. Kadang pembeli sendiri yang menentukan motif dari tenun ikat tersebut, para pengrajin tinggal membuat tenunannya saja. Soal harga, dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami kenaikan atau penurunan. Selalu berada di harga yang sama.

Kementerian Tenaga Kerja (*KEMENAKER*) Republik Indonesia memberikan tambahan modal untuk kelompok tenun ikat di Desa Rinbesihat kecamatan Tasi Feto Barat, Kabupaten belu Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp 10.000.000. Selain pemberian modal ada juga kegiatan berupa pendampingan seperti penambahan pengetahuan tentang tenun ikat kepada masyarakat yang disertai dengan pembekalan,

pemberian sarana dan prasarana yang dilaksanakan selama 3 hari terhitung mulai (10 November 2020) yang akan dilaksanakan dengan praktek dilpangan selama 2 minggu. Seluruh kegiatan tersebut dibebankan kepada dana tugas pembantuan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Selain pembekalan dan pelatihan kelompok mendapat suntikan modal berupa benang sesuai permintaan dari kelompok, jenis benang dan warna benang yang berkualitas serta alat untuk tenun.

Masyarakat di Desa Rinbesihat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu, memiliki peran ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarga maupun dalam usaha untuk memajukan jalannya industri kecil khususnya masyarakat pengrajin tenun. Keahlian menenun mereka dapatkan dari keluarga secara turun temurun, belajar dengan para tetangga setempat yang bisa menenun untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar terciptanya kemakmuran. Walaupun menenun membutuhkan waktu yang sangat lama, tapi pekerjaan itulah yang mampu mereka lakukan dengan tetap mempertahankan unsur kebudayaan serta dapat menopang kehidupan ekonomi rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Rinbesihat kecamatan Tasifeto Barat ini dilakukan dengan pendampingan usaha. Masyarakat Desa Rinbesihat melakukan usaha ini untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Kerajinan atau industri sudah ada sejak jaman dulu dan dijadikan sebagai usaha untuk mencari nafka sehingga hasilnya dapat menopang ekonomi masyarakat setempat. Jadi program pemberdayaan yang dilakukan oleh desa Rinbesihat ini agar masyarakat desa dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan dapat membantu kehidupan masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Rinbesihat masih belum efektif sehingga timbul masalah yang ada di Desa Rinbesihat yang pertama keterbatasan modal,

kesulitan memperoleh bahan baku kesulitan dalam pemasaran, kurangnya pelatihan karena di Desa Rinbesihat jarang sekali diadakannya sosialisasi untuk meningkatkan kreatifitas masyarakatnya contohnya pelatihan untuk membuat kain tenun bagi ibu-ibu dan anak muda khususnya wanita yang ada di Desa Rinbesihat. Oleh karena itu diadakannya sosialisasi kepada kelompok tenun yang ada di desa Rinbesihat agar menambah pengetahuan mereka sehingga membantu perekonomian masyarakat Desa Rinbesihat Kabupaten Belu, serta bagi pemerintah daerah harus dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat, maka pemerintah harus mendorong setiap masyarakat untuk dapat meningkatkan pendidikannya baik dalam bentuk pendidikan formal, maupun informal, serta adanya pelatihan di Desa Rinbesihat. Jadi dapat dikatakan, pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek pendidikan formal dan non formal.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA TENUN IKAT DI DESA RINBESIHAT KABUPATEN BELU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dibahas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan Tenun Ikat di Desa Rinbesihat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha kerajinan Tenun Ikat di Desa Rinbesihat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses masyarakat melalui usaha kerajinan Tenun Ikat di Desa Rinbesihat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu?
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha kerajinan Tenun Ikat di Desa Rinbesihat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dari penelitian ini yaitu :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan Secara umum di harapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang di adakan sebelumnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperkaya hasil penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia.
2. Peneliti
Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang pembangunan sumber daya manusia.
3. Bagi Perangkat Desa
Melalui hasil temuan ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi perangkat Desa untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia di Desa Rinbesihat agar tujuan tercapai dengan baik
4. Lembaga (Desa Rinbesihat)
Melalui penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang kongkrit tentang pembangunan sumber daya manusia di Desa Rinbesihat